

BAB IV

SIMPULAN

PT Semen Indonesia Tbk yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik Tbk didirikan di Gresik tanggal 7 Agustus 1957 adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang tambang semen yang menjadi penyangga pembangunan nasional. Guna mengukuhkan diri sebagai *market leader* industri semen di Indonesia PT Semen Indonesia Tbk memutuskan pada bulan November 2018 PT Semen Indonesia Tbk melakukan akuisisi atas kepemilikan saham PT Holcim Indonesia Tbk senilai 80,6%. Bergabungnya PT Holcim Indonesia Tbk ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedua perusahaan.

Berdasarkan rasio likuiditas berupa *current ratio* kinerja perusahaan pada masa sebelum akuisisi (2016-2018) lebih unggul jika dibandingkan dengan masa setelah akuisisi dan dibandingkan dengan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Pada tahun 2016 hingga 2021, rasio yang dihasilkan PT Semen Indonesia Tbk masih berada dibawah 2%. Hal ini berbanding terbalik dengan rasio PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang cukup optimal dari tahun 2016 hingga 2021. Dalam perhitungan *quick ratio*, kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk sebelum masa akuisisi cenderung naik namun setelah adanya akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk justru mengalami penurunan. Untuk PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada

tahun 2019 hingga 2020 masa yang sama dengan PT Semen Indonesia Tbk setelah melakukan akuisisi justru mengalami kenaikan. Jika dilihat dalam segi likuiditas kemampuan PT Semen Indonesia Tbk dalam menutupi hutangnya tidak lebih bagus jika dibanding dengan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas berupa *return on asset* PT Semen Indonesia Tbk setiap tahunnya cenderung fluktuatif begitupun juga PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Rasio *return on equity* dimasa setelah akuisisi mengalami penurunan dari 9,4% menjadi 7,0% hal ini merupakan dampak dari menurunnya laba tahun berjalan sehubungan dengan pinjaman PT Semen Indonesia Tbk untuk mendanai akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk. Di tahun yang sama PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk justru mengalami peningkatan. Untuk EBITDA Margin PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sama-sama mengalami peningkatan di tahun 2018 hingga 2020. Hal ini menunjukkan kemampuan PT Semen Indonesia Tbk dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dinilai buruk.

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas berupa *debt to asset ratio* pada masa setelah akuisisi yakni 2019 dan 2020 PT Semen Indonesia Tbk selalu mencapai diatas 50% sementara PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selalu berada dibawah 50%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa PT Semen Indonesia Tbk masih belum efisien dalam menyediakan aset likuid untuk membayar hutang yang dimilikinya. Pada perhitungan *debt to equity ratio* ditahun yang sama presentase yang diperoleh berada diatas 100%. Untuk perhitungan *times interest earned ratio* mengalami kenaikan sehingga dalam hal solvabilitasnya, kemampuan PT Semen Indonesia Tbk

melunasi seluruh kewajiban beserta bunga kurang begitu baik. Dari hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Semen Indonesia setelah akuisisi mengalami penurunan dalam hal likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.